

Pengaruh Intensitas Kegiatan Keagamaan dan Sikap Sosial terhadap Toleransi Beragama Siswa SMP Katolik Gonzaga Tomohon

Hadi Ignatius Untu

Sekolah Tinggi Pastoral Don Bosco Tomohon, Indonesia

Email: hadi.untu@stpdobos.ac.id

Abstrak:

Toleransi beragama merupakan suatu prinsip penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, khususnya di Indonesia yang terkenal dengan keberagaman agama dan budayanya. Riset ini dimaksudkan untuk melihat betapa pentingnya toleransi beragama ditanamkan sejak bangku sekolah. Toleransi beragama siswa akan dilihat dalam hubungannya dengan intensitas kegiatan keagamaan dan sikap sosial siswa. SMP Katolik Gonzaga Tomohon menjadi tempat penelitian dengan jumlah responden 211 siswa. Riset ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis data regresi ganda. Sebelum penelitian lapangan, diadakan pengujian asumsi klasik berupa uji normalitas, linearitas dan multikolinearitas data. Riset ini memberikan hasil penelitian dengan nilai R sebesar 0,886 dan nilai signifikansi 0,000. Temuan penelitian menunjukkan adanya hubungan linear yang positif dan signifikan antara intensitas kegiatan keagamaan serta sikap sosial dengan toleransi beragama pada siswa SMP Katolik Gonzaga Tomohon, dengan kontribusi bersama sebesar 78,6%. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, dapat disimpulkan bahwa baik intensitas kegiatan keagamaan maupun sikap sosial secara individual maupun bersama-sama memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap toleransi beragama siswa SMP Katolik Gonzaga Tomohon.

Kata kunci: toleransi beragama, intensitas kegiatan keagamaan, sikap sosial siswa, pendidikan sekolah menengah, analisis regresi ganda, pendekatan kuantitatif

Corresponding: Hadi Ignatius Untu

E-mail: hadi.untu@stpdobos.ac.id



PENDAHULUAN

Toleransi beragama merupakan suatu prinsip penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, khususnya di Indonesia yang terkenal dengan keberagaman agama dan budayanya. Sebagai lembaga pendidikan, sekolah mempunyai peran sentral dalam membentuk kepribadian dan sikap siswa terhadap perbedaan, termasuk masalah agama. Toleransi beragama di sekolah tidak hanya diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang rukun dan damai, tetapi juga sebagai upaya untuk mencegah konflik sosial yang dapat merusak persatuan bangsa (Hermawati et al., 2025; Istianah et al., 2025; Lubis, 2024; Rahmania, 2022).

Beberapa ahli telah mendefinisikan toleransi. Randa (2017: 7) mengartikan toleransi sebagai sikap menghormati dan menerima perbedaan. Mawarti (2017: 70) mengaitkan toleransi dengan hubungan antar sesama manusia yang saling menghargai dan kerja sama. Sementara itu, Umar Hasyim dalam Muawanah (2018) melihat toleransi sebagai suatu sikap atau tindakan yang tidak membatasi kehendak dan kebebasan orang lain untuk memberikan pendapat, pandangan atau keyakinannya, serta tidak mengganggu atau merusak ketertiban dan kerukunan antar sesama. Dengan demikian, toleransi beragama menjadi salah satu prinsip dasar dan hakiki

yang menjadi pijakan dalam membangun keselarasan sosial di tengah masyarakat yang beragam (Akhyar, Nelwati, et al., 2024).

Tercjalannya toleransi beragama di kalangan siswa dipengaruhi oleh intensitas kegiatan keagamaan yang diikuti oleh siswa. Keagamaan berhubungan dengan situasi yang ada dalam diri seseorang yang menuntun untuk bertindak laku sesuai dengan ketaatan dan kesetiiaannya terhadap agama (Hidayah, 2017; Kurniawan, 2019; Sonata, 2023). Kegiatan keagamaan merupakan segala bentuk aktivitas yang dibuat seseorang yang berkaitan dengan agama. Dalam upaya mengembangkan kegiatan keagamaan, sekolah perlu berupaya untuk mencari cara agar agenda kegiatan yang direncanakan dapat berhasil sesuai yang diharapkan.

Toleransi beragama juga dipengaruhi oleh sikap sosial terhadap orang lain. Siswa yang memiliki sikap sosial yang baik terhadap teman-temannya akan lebih mudah bersikap toleran. Eagly dan Chaicken (dalam Djuwita dkk, 2019: 121) mengemukakan bahwa sikap dapat merefleksikan suatu pijakan yang terpenting dan awal dari pemikiran sosial. Di lain pihak mendefinisikan sikap sebagai organisasi yang bersifat menetap dari proses motivasional, emosional, perseptual, dan kognitif mengenai beberapa aspek dunia individu (Buraerah, 2023; Mafruhah, 2016; Reynaldi, 2024). Sikap sosial adalah kesadaran seseorang yang membentuk sikap konkrit dan berulang-ulang terhadap objek sosial (Ahmadi, 2017: 152). Sudarsono (2016) menjelaskan bahwa sikap sosial merupakan perbuatan-perbuatan atau sikap yang tegas dari seseorang atau kelompok di dalam keluarga atau masyarakat. Sikap sosial tak bisa dilepaskan dari norma dan sistem nilai yang terdapat dalam grup, dimana orang tertentu tertentu menjadi anggota atau berhasrat mengadakan hubungan organisatoris atau berkeinginan menjalin hubungan psikologis (Alim, 2019; Hasibuan, 2024; Pane, 2020).

Dalam praktiknya, toleransi beragama di sekolah seringkali menghadapi tantangan. Sebagian siswa mudah dipengaruhi oleh pandangan keyakinan agama yang sempit atau ekstrem, dan perbedaan pandangan dapat menyebabkan perpecahan. Ada pula beberapa kasus dimana terjadi intoleransi dan radikalisme di beberapa sekolah, baik secara langsung melalui tindakan diskriminatif maupun tidak langsung melalui sikap dan perkataan yang merendahkan agama lain. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman dan praktik toleransi beragama siswa di sekolah-sekolah masih perlu ditingkatkan. Di SMP Katolik Gonzaga Tomohon yang merupakan sekolah swasta, praktik toleransi beragama masih mengalami pasang surut. Masih ada siswa yang bersikap intoleran dan kurang menghargai siswa beragama lain.

Berdasarkan pentingnya toleransi beragama di kalangan siswa yang merupakan generasi penerus dan masa depan bangsa, maka penelitian ini bertujuan untuk meneliti praktik toleransi beragama di SMP Katolik Gonzaga Tomohon dilihat dalam hubungannya dengan intensitas kegiatan keagamaan dan sikap sosial siswa.

METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini untuk melihat hubungan sebab akibat. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rancangan yang terstruktur, formal, spesifik, dan mendetail (Muri Yusuf, 2019: 58). Peneliti ingin memusatkan perhatian pada beberapa gejala yang mempunyai karakteristik tertentu, yakni variabel (Mertha Jaya, 2020: 12). Peneliti membuat pengelompokan variabel bebas dan variabel terikat untuk pengambilan

kesimpulan. Penelitian ini memiliki 2 variabel bebas, yakni intensitas kegiatan keagamaan (X1) dan sikap sosial (X2), dan 1 variabel terikat, yakni toleransi beragama (Y). Seluruh siswa SMP Katolik Gonzaga Tomohon menjadi populasi penelitian, dan setelah menerapkan rumus Slovin maka diperoleh sampel sejumlah 211 orang dengan taraf kesalahan sebesar 5%.

Kuesioner menjadi metode pengumpulan data dalam penelitian ini. Ada tiga kuesioner penelitian yang dibuat, yakni kuesioner untuk mengukur profil intensitas kegiatan keagamaan, kuesioner untuk mengukur sikap sosial dan kuesioner untuk mengukur toleransi beragama. Peneliti membuat uji validitas dan reliabilitas instrumen sebelum menggunakan instrumen. Begitu juga sebelum analisis data, dilakukan pengujian normalitas data, linearitas data dan multikolinearitas data sebagai syarat untuk menggunakan analisis regresi linear ganda. Analisis regresi linear dipakai untuk membuktikan tiga hipotesis dalam penelitian ini. Hipotesis pertama dan hipotesis kedua diuji dengan korelasi parsial, sedangkan hipotesis ketiga diuji dengan regresi berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum data dianalisis dengan analisis regresi linear, telah dilakukan terlebih dahulu uji normalitas data, linearitas data dan multikolinearitas data. Nilai sig (2-tailed) Tes Kolmogorov-Smirnov sebesar 0.605 menunjukkan data berdistribusi normal. Nilai Deviation from Linearity (DfL) toleransi beragama dan intensitas kegiatan keagamaan sebesar 0.612 dan nilai Deviation from Linearity (DfL) toleransi beragama dan sikap sosial sebesar 0.854 menunjukkan bahwa variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan yang linear. Nilai Variance Inflation Factor (VIF) sebesar 1.712 menunjukkan bahwa gejala multikolinearitas antara variabel bebas dan variabel terikat tidak ada. Ketiga hasil pengujian ini menunjukkan bahwa pengujian hipotesis dalam penelitian ini bisa dilakukan dengan analisis regresi linear. Penelitian ini memiliki 3 hipotesis untuk diuji. Hasil pengujian ketiga hipotesis itu dijabarkan sebagai berikut:

Hipotesis 1 berbunyi: “Intensitas kegiatan keagamaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap toleransi beragama siswa SMP Katolik Gonzaga Tomohon”. Untuk menguji adakah pengaruh positif dan signifikan dari intensitas kegiatan keagamaan terhadap toleransi beragama, maka dilakukan analisis korelasi parsial dengan menggunakan uji t. Hasil pengujiannya ditampilkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1. Uji t Intensitas kegiatan keagamaan

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.393	1.441		.273	.785
INTENSITASKEGIATANKEAGAMAAN	.345	.105	.231	3.277	.001
SIKAP SOSIAL	.611	.064	.674	9.545	.000

Dependent Variable: TOLERANSI BERAGAMA

Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel intensitas kegiatan keagamaan memiliki nilai B sebesar 0.345 dan nilai t sebesar 3.277 dengan taraf signifikan 0.001. Nilai B bertanda positif dan jika dibandingkan dengan 0.05 nilai signifikansinya jauh lebih kecil. Karena itu hipotesis 1 diterima. Jadi terdapat pengaruh yang positif dan signifikan intensitas kegiatan keagamaan terhadap toleransi beragama siswa SMP Katolik Gonzaga Tomohon.

Hipotesis 2 berbunyi: “Sikap sosial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap toleransi beragama siswa SMP Katolik Gonzaga Tomohon. Untuk menguji adakah pengaruh positif dan signifikan dari sikap sosial terhadap toleransi beragama, maka dilakukan analisis korelasi parsial dengan menggunakan uji t. Hasil pengujiannya ditampilkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2. Uji t Sikap social

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficient	t	Sig.
	B	Beta		
(Constant)	.393		.273	.785
INTENSITASKEGIATANKEAGAMAAN	.345	.231	3.277	.001
SIKAP SOSIAL	.611	.674	9.545	.000

Dependent Variable: TOLERANSIBERAGAMA

Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel sikap sosial memiliki nilai B sebesar 0.611 dan nilai t sebesar 9.545 untuk sikap sosial dengan taraf signifikan 0.000. Nilai B bertanda positif dan jika dibandingkan dengan 0.05 nilai signifikansinya jauh lebih kecil. Karena itu hipotesis 2 diterima. Jadi terdapat pengaruh yang positif dan signifikan sikap sosial terhadap toleransi beragama siswa SMP Katolik Gonzaga Tomohon.

Hipotesis 3 berbunyi: “Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari intensitas kegiatan keagamaan dan sikap sosial secara bersama-sama terhadap toleransi beragama siswa di SMP Katolik Gonzaga Tomohon.” Untuk mengetahui adanya pengaruh yang positif dan signifikan intensitas kegiatan keagamaan dan sikap sosial terhadap toleransi beragama siswa SMP Katolik Gonzaga Tomohon, maka dilakukan uji F. Berikut ini adalah hasil uji F berdasarkan pada output ANOVA:

Tabel 3 Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2224.937	2	1112.468	381.073	.000 ^b
Residual	607.215	208	2.919		
Total	2832.152	210			

Dependent Variable: TOLERANSIBERAGAMA

Predictors: (Constant), INTENSITASKEGIATANKEAGAMAAN, SIKAPSOSIAL

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 381.073 dan taraf signifikansi sebesar 0.000. Dengan demikian hipotesis 3 diterima. Karena itu dapat disimpulkan bahwa

terdapat pengaruh yang positif dan signifikan intensitas kegiatan keagamaan dan sikap sosial secara bersama-sama terhadap toleransi beragama siswa SMP Katolik Gonzaga Tomohon.

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besar pengaruh variabel intensitas kegiatan keagamaan (X1) dan sikap sosial (X2) secara bersama-sama terhadap toleransi beragama (Y). Berikut ini adalah hasil analisis regresi ganda berdasarkan pada output Model Summary :

Tabel 4 Analisis Regresi Berganda

Model	R	R Square	Adjusted RSquare	Std. Error of the Estimate
1	.886 ^a	.786	.784	1.709

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai R sebesar 0.886 dan *R square* sebesar 0.786. Hal ini berarti bahwa intensitas kegiatan keagamaan dan sikap sosial secara bersama-sama memberi pengaruh terhadap toleransi beragama siswa SMP Katolik Gonzaga Tomohon sebesar 78.6%, sedangkan 21.4% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Pengaruh sebesar 78.6% dapat digolongkan ke dalam pengaruh yang tinggi.

Pengaruh Intensitas Kegiatan Keagamaan terhadap Toleransi Beragama

Intensitas kegiatan keagamaan dapat meningkatkan toleransi, terutama bila kegiatan tersebut mengajarkan nilai-nilai universal, seperti cinta kasih, kerendahan hati, dan penghormatan terhadap martabat manusia. Agama mengajarkan menghargai sesama manusia, hidup rukun dan menolak kekerasan. Semakin sering seseorang mengikuti kegiatan keagamaan yang menekankan nilai ini, semakin kuat pula sikap toleransi beragamanya.

Kegiatan keagamaan seperti doa bersama, pelayanan sosial, atau aksi kemanusiaan membuat seseorang untuk melihat manusia lain sebagai saudara, belajar empati dan terbiasa bekerja sama dengan orang yang berbeda. Ini membantu membangun toleransi beragama. Ruang keagamaan yang terbuka sering menyediakan pendidikan bagi dialog antaragama, literasi keagamaan dan pemahaman perbedaan keyakinan. Pengetahuan yang benar mendorong sikap menghormati keberagaman.

Pengaruh Sikap Sosial Terhadap Toleransi Beragama

Sikap sosial berpengaruh kuat terhadap tingkat toleransi beragama karena menjadi dasar seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain, termasuk yang berbeda keyakinan. Ketika siswa memiliki sikap sosial yang positif, seperti empati, rasa hormat, kejujuran, dan keterbukaan, ia cenderung melihat perbedaan agama sebagai bagian alami dari kehidupan bersama. Sikap ini membuat siswa lebih mudah memahami sudut pandang orang lain, tidak mudah tersinggung oleh perbedaan, serta mampu membangun komunikasi yang harmonis.

Selain itu, sikap sosial yang inklusif mendorong siswa untuk menghindari prasangka negatif dan stereotip, sehingga potensi konflik dapat diminimalkan. Sebaliknya, sikap sosial yang tertutup, penuh kecurigaan, atau memandang kelompok lain sebagai ancaman dapat memicu ketidakharmonisan, memperbesar jarak sosial, dan menghambat kerja sama antarpemeluk agama. Dengan demikian, pembentukan sikap sosial yang baik dalam keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat sangat penting untuk menumbuhkan toleransi beragama yang kokoh dan berkelanjutan.

Pengaruh Intensitas Kegiatan Keagamaan dan Sikap Sosial Terhadap Toleransi Beragama

Intensitas kegiatan keagamaan dan sikap sosial memiliki pengaruh yang kuat ketika dipadukan secara bersama-sama terhadap toleransi beragama. Siswa yang sering mengikuti kegiatan keagamaan dengan pemahaman yang benar biasanya memiliki dasar moral, spiritual, dan etika yang lebih kuat, sehingga lebih mampu menghargai nilai kemanusiaan di atas perbedaan. Namun, pengaruh positif ini hanya berkembang optimal bila didukung oleh sikap sosial yang terbuka, empatik, dan menghargai keberagaman. Kegiatan keagamaan tanpa sikap sosial yang inklusif dapat berpotensi menumbuhkan eksklusivisme, sedangkan sikap sosial yang baik tanpa fondasi nilai keagamaan terkadang kurang memiliki arah moral yang jelas.

Ketika keduanya hadir secara seimbang, siswa akan lebih mudah memahami ajaran agama secara moderat sekaligus menerapkannya dalam hubungan sosial yang harmonis. Dengan demikian, intensitas kegiatan keagamaan yang sehat dan sikap sosial yang positif secara bersama-sama mampu memperkuat toleransi beragama, mengurangi prasangka, serta mendorong terciptanya kehidupan yang damai dan saling menghormati.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, dapat disimpulkan bahwa baik intensitas kegiatan keagamaan maupun sikap sosial secara individual maupun bersama-sama memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap toleransi beragama siswa SMP Katolik Gonzaga Tomohon, di mana kontribusi gabungan kedua variabel tersebut mampu menjelaskan 78,6% varians toleransi beragama, sehingga menunjukkan pentingnya pengembangan kegiatan keagamaan yang bernuansa inklusif dan pembinaan sikap sosial yang empatik dalam menumbuhkan sikap toleran di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2017). *Psikologi sosial*. Rineka Cipta.
- Akhyar, M., Nelwati, S., & Khadijah, K. (2024). The influence of the profile strengthening of Pancasila students project on student character at SMPN 5 Payakumbuh. *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(1).
- Alim, R. H. (2019). *Pengaruh konformitas terhadap perilaku altruisme yang dimediasi oleh kohesivitas pada pengurus Organisasi Muhammadiyah di Cabang Ngadiluwih* [Skripsi]. IAIN Kediri.
- Buraerah, M. F. (2023). Pengaruh sikap dan motivasi karyawan terhadap peningkatan kualitas lingkungan di kawasan industri dan pergudangan Pattene Business Park. *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, 23(1), 91–101.
- Djuwita, R., et al. (2019). *Psikologi sosial*. Erlangga.
- Hasibuan, A. D. A. (2024). *Penerapan bimbingan kelompok dalam meningkatkan sikap sosial Naposo Nauli Bulung di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua* [Skripsi]. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
- Hermawati, P. K., Sujaryanto, H., & Nuryadi, M. H. (2025). Strategi resolusi konflik sosial melalui pendidikan toleransi: Studi kasus intoleransi antar umat beragama. *Integrative*

- Perspectives of Social and Science Journal*, 2(3), 4056–4065.
- Hidayah, B. (2017). *Pengaruh pemahaman keagamaan terhadap ketaatan beragama pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta* [Skripsi].
- Istianah, A., Darmawan, C., Sundawa, D., Fitriyani, S., & Mazid, S. (2025). Pendidikan keluarga melalui keberagaman berbasis nilai-nilai Pancasila untuk mewujudkan sekolah damai di Kota Bekasi. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 10(2), 650–663.
- Kurniawan, I. (2019). *Perilaku keagamaan masyarakat di Desa Sukoharjo Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten OKU Timur* [Skripsi]. UIN Raden Intan Lampung.
- Lubis, P. (2024). Harmoni agama melalui pendidikan Islam: Menggali toleransi dan batasan-batasan moderasi dalam konteks keberagaman. Dalam *Proceedings Journey–Liaison Academia and Society* (Vol. 1, No. 1, pp. 314–332).
- Mafruhah, I. (2016). *Studi deskriptif sikap siswa terhadap penerapan program Kelurahan Berwawasan Pendidikan di Kelurahan Ngipik, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik* [Skripsi]. Universitas Muhammadiyah Gresik.
- Mawarti, S. (2017). Nilai-nilai pendidikan toleransi dalam pembelajaran agama Islam. *Toleransi: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama*, 9(1), 70–90.
- Mertha Jaya, I. M. L. (2020). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Quadrant.
- Muawanah. (2018). Pentingnya pendidikan untuk tanamkan sikap toleran di masyarakat. *Jurnal Vijjacariya*, 5(1), 57–70.
- Pane, S. D. (2020). *Dampak pergaulan waria terhadap psikologis remaja di Desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidempuan Tenggara* [Skripsi]. IAIN Padangsidempuan.
- Rahmania, A. N. (2022). Menumbuhkan sikap toleransi antaragama di lingkungan multikultural kepada anak sesuai ajaran agama Islam. *Jurnal Pendidikan Guru*.
- Randa, I. (2019). Sikap toleransi mahasiswa lintas etnis dan agama di Asrama Bujang Malaka Kabupaten Kubu Raya. *Dayah: Journal of Islamic Education*, 2(1), 36–52.
- Reynaldi, K. G. (2024). *Pengaruh pengetahuan dan sikap kerja terhadap kinerja karyawan: Studi pada Bagian Tata Usaha Biro Perekonomian Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Barat* [Skripsi]. Universitas Komputer Indonesia.
- Sonata, B. R. (2023). Religiositas tanpa legalitas: Pemaknaan praktik keagamaan berdasarkan iman Kristiani. *Didache: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 5(1), 35–49.
- Sudarsono. (2016). *Kamus konseling*. Rineka Cipta.
- Yusuf, A. M. (2019). *Metode penelitian: Kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan*. Prenamedia Group.